

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kemampuan representasi matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan peningkatan kemampuan representasi matematika pada siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual.
4. Terdapat hubungan antara peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan peningkatan kemampuan representasi matematika pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

5. Pembelajaran kontekstual ternyata dapat mengubah sikap siswa terhadap matematika. Siswa menjadi lebih bisa menikmati dan berusaha untuk menyelesaikan tugas sesegera mungkin dan sebaik mungkin. Bahkan ada sebagian siswa yang berusaha membantu temannya untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual lebih baik dalam meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematika dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menggunakan pemahaman dan kemampuan akademik mereka dalam berbagai macam konteks, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata atau yang disimulasikan, secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk mengaitkan peran dan tanggung jawab mereka sebagai diri sendiri maupun anggota masyarakat (Howey: 2001). Aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual ini adalah ke tujuh komponen utama pembelajarannya, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Selain itu, ada aspek yang

perlu dihindari dalam pembelajaran kontekstual ini, yaitu rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan kewajaran mental sosial siswa, menganggap bahwa siswa memiliki intelegensi yang sama, serta tidak menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.

2. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memusatkan seluruh kegiatannya pada siswa, dalam artian bahwa siswa harus terlibat secara langsung dalam pembelajaran tersebut. Sehingga disarankan peran guru dalam pembelajaran kontekstual ini adalah sebagai fasilitator yang dapat memfasilitas kebutuhan siswa. Peran guru sebagai fasilitator di antaranya adalah membimbing dan merasa yakin bahwa siswa sudah memahami masalah yang dihadapi, membantu siswa untuk mengumpulkan materi guna menolong dan menyusun rencana penyelesaian, mengarahkan siswa untuk dapat mengidentifikasi seluruh syarat yang diketahui untuk membangun informasi yang dapat menyelesaikan masalah, berusaha untuk menciptakan iklim dan suasana yang kondusif sehingga dapat merefleksikan hasil belajarnya.
3. Penelitian ini hanya mengungkapkan sebagian kecil saja dari manfaat penggunaan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematika siswa di kelas V SD. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk ditelaah lagi lebih jauh mengenai peranan pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan kompetensi lainnya.